

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**  
***CAPITAL ADEQUACY RATIO***  
**(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia Periode Tahun 2007-2012)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**IVAN NOHAN PRATAMA**  
**NIM. C2A009236**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2014**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : IvanNohanPratama  
Nomor Induk Mahasiswa : C2A009236  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen  
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi  
*Capital Adequacy Ratio*” (Studi pada Perusahaan  
Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode Tahun 2007-2012)**  
Dosen Pembimbing : Drs. H.Prasetiono, Msi

Semarang, 29 Mei 2014

Dosen Pembimbing,

(Drs. H.Prasetiono, MSi)

NIP. 196003141986031005

## PERSETUJUAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Ivan Nohan Pratama  
Nomor Induk Mahasiswa : C2A009236  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen  
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi  
*Capital Adequacy Ratio*” (Studi pada Perusahaan  
Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode Tahun 2007-2012)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 Juni 2014**

Tim Penguji:

1. Drs. H. Prasetiono, MSi (.....)
2. Dr.Irene Demi Pangestuti,ME (.....)
3. Drs.R.Djoko Sampurno,M.M (.....)

## PERNYATAAN ORISINIL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ivan Nohan Pratama, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*” (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2012), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 24 Mei 2014  
Yang membuat pernyataan,

(Ivan Nohan Pratama)  
NIM : C2A009236

## ABSTRAK

Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk mengcover atau menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva produktif yang berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *bank size*, *loan*, *risk* dan *deposit* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2012. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan ketentuan Perusahaan perbankan tersebut tidak *delisting* dalam adalah kurun waktu 2007-2012 dan perusahaan memiliki data keuangan lengkap sehubungan dengan variabel penelitian. Alat analisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh persamaan regresi:  $CAR = 22,370 + 37,310 LN\text{SIZE} - 8,747 LN\text{LOAN} + 0,200 RISK - 30,166 LN\text{DEP}$ . Sedangkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa: (1) *Bank size* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. (2) *Loans* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (3) *Risk* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. (4) *Deposit* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Kata Kunci: ***bank size, loan, risk, deposit dan Capital Adequacy Ratio***

## ABSTRACT

*Performance management in managing the bank's capital can be seen through one of the financial ratios are Capital Adequacy Ratio (CAR) which is an indicator of the ability of the bank to cover or offset a decline in its assets as a result of bank losses caused by risky assets. This study aimed to analyze the effect of bank size, loan, and deposit risk to the Capital Adequacy Ratio ( CAR ).*

*This study uses secondary data sources with data derived from the financial statements of banking companies going public in the Indonesia Stock Exchange in the period 2007-2012. Sampling was purposive sampling method with the provisions of the banking company is not delisted in period 2007-2012 and the company has complete financial data with respect to the study variables . Analysis tools using classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, F test, and the coefficient of determination.*

*Based on the results of regression testing regression equation:  $CAR = 22,370 + 37,310 LN\text{SIZE} - 8,747LN\text{LOAN} + 0,200 RISK - 30,166 LN\text{DEP}$ . While the results of hypothesis testing can be concluded that: (1) bank size positive affect the Capital Adequacy Ratio (CAR). (2) Loans negatively affect the Capital Adequacy Ratio (CAR). (3) Risk has no effect on the Capital Adequacy Ratio (CAR). (4) Deposit negatively affect the Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Keywords : **bank size , loan , risk , deposits and Capital Adequacy Ratio***

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

**Segalanya akan mudah, karena ada Allah  
"Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya  
kepada Engkau-lah kami mohon pertolongan"  
(Q.5 Al Fatihah: 5)**

**Pikirkan dan Syukurilah! : "Jika kamu menghitung  
nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan sanggup  
menghitungnya"(Q.5 Ibrahim: 34)**

**Sebaik-baiknya orang adalah orang yang bermanfaat.**

### PERSEMBAHAN

**Skripsi ini kupersembahkan untuk :**

- 1. Kedua Orang tuaku Tercinta**
- 2. Saudara-saudaraku Tersayang**
- 3. Sahabat dan Teman-temanku**
- 4. Almamaterku**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kurnia yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio***" (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2012)", sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis sangat menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk, saran, motivasi serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Prof. Drs. H . Mohamad Nasir, Msi., Akt., Phd; selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Drs. H. Prasetiono, Msi; selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, dorongan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME, selaku dosen wali yang memberikan dukungan, arahan, dan saran selama menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro.
4. Bapak, Ibu dan adik atas pengertian, doa, dukungan, sehingga penulis dapat terus bersemangat menyelesaikan penelitian ini.

5. Teman – teman Manajemen R2 2009 dan teman- teman semuanya yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin, namun penulis sadar bahwa manusia tidak lepas dari kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 24 Mei 2014

Penulis

(IvanNohanPratama)

NIM:C2A009236

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	12
1.3. Tujuan Penelitian .....	13
1.4. Kegunaan Penelitian .....	13
1.5. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	17
2.1.1. Pengertian Perbankan.....	17
2.1.2. Jenis- jenis Bank di Indonesia.....	17
2.1.3. Rasio Keuangan .....	18
2.1.4. Permodalan Bank .....	19
2.1.5. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	23
2.1.6. Pengaruh <i>bank size</i> terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	24
2.1.7. Pengaruh <i>Loan</i> terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	25
2.1.8. Pengaruh Risiko terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	26
2.1.9. Pengaruh Deposit terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	28
2.2. Penelitian Terdahulu .....	30

2.3. KerangkaPemikiran .....	33
2.4. Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Definisi Operasional .....	36
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	38
3.3. Populasi dan Sampel.....	38
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5. Metode Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Deskripsi objek penelitian .....	47
4.2. Statistik Deskriptif .....	48
4.3. Hasil Analisis Data .....	49
4.3.1. Uji Asumsi Klasik.....	49
4.3.2. Analisis Regresi Berganda .....	53
4.3.3. Uji Hipotesis .....	55
4.4. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	62
5.2. Saran .....	63
5.3. Keterbatasan Penelitian .....	64

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN – LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data rata – rata <i>CAR, Bank Size, Loan, Risk, dan Deposit</i> pada perusahaan perbankan go public periode 2007 – 2012 .....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1	Pengukuran Variabel Penelitian .....	38
Tabel 3.2	Seleksi Sampel .....	39
Tabel 4.1	Deskriptif Statistik Variable Penelitian .....	48
Tabel 4.2	Uji Normalitas .....	50
Tabel 4.3	Uji Multikolinieritas .....	51
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi .....	52
Tabel 4.5	Hasil Uji Park .....	53
Tabel 4.6	Regresi Linear Berganda .....	54
Tabel 4.7	Pengujian ANOVA .....	56
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi Model .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	35
------------	--------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Bank merupakan suatu perusahaan yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Sesuai dengan Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Disamping itu bank juga merupakan suatu perusahaan yang dalam kegiatan usahanya sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat (Suardani dan Astawa, 2011).

Keberadaan bank sangat dibutuhkan dalam suatu negara karena merupakan alat penyeimbang dalam suatu sistem keuangan yang selama ini diterapkan di seluruh negara termasuk di Indonesia. Karena pembangunan ekonomi suatu negara sangat bergantung kepada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan (Levine, 2010: 42). Memelihara kestabilan moneter salah satunya bisa dilakukan dengan mengatur perputaran uang di masyarakat melalui peranan bank sebagai perantara keuangan.

Fakta menunjukkan bahwa dewasa ini hampir semua sektor yang berkaitan dengan kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank (Kasmir, 2002:1-2) sehingga peran sebagai perantara keuangan yang dimiliki oleh bank dengan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana juga akan menunjang kelancaran aktivitas

perekonomian (Totok, 2000: 7). Peranan bank yang sangat besar dan penting ini akan dapat benar-benar terwujud tentunya dengan dukungan pihak-pihak yang terkait dengan bank, tidak terkecuali individu-individu di masyarakat sebagai calon pengguna jasa bank.

Dalam menciptakan perbankan yang sehat, Bank Indonesia telah mengeluarkan program Arsitektur Perbankan Indonesia. Arsitektur Perbankan Indonesia adalah Kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberi arah, bentuk dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu 5 s/d 10 tahun kedepan. Arsitektur Perbankan Indonesia jadi sangat dibutuhkan dalam rangka memperkuat dasar-dasar industri perbankan. Krisis 1997 menunjukkan bahwa industri perbankan secara umum dan BI sebagai pengawas belum kokoh. Arsitektur Perbankan Indonesia adalah program restrukturisasi perbankan pasca *International Monetary Fund* (IMF). Arsitektur Perbankan Indonesia bertujuan untuk memperkuat permodalan bank dalam rangka meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola usaha maupun risiko guna mendukung peningkatan kapasitas pertumbuhan kredit perbankan. Dengan demikian, aspek permodalan merupakan aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dari manajemen bank.

Mengingat pentingnya modal pada bank, pada tahun 1988 BIS (*Banks for International Settlements*) mengeluarkan suatu konsep kerangka permodalan yang lebih dikenal dengan *The 1988 Accord* (Basel I). Sistem ini dibuat sebagai penerapan kerangka pengukuran bagi risiko kredit, dengan mensyaratkan standar modal minimum adalah 8%. Komite Basel merancang

Basel I sebagai standar yang sederhana, mensyaratkan bank bank untuk memisahkan eksposurnya kedalam kelas yang lebih luas, yang menggambarkan kesamaan tipe debitur. Eksposur kepada nasabah dengan tipe yang sama (seperti eksposur kepada semua nasabah korporasi) akan memiliki persyaratan modal yang sama, tanpa memperhatikan perbedaan yang potensial pada kemampuan pembayaran kredit dan resiko yang dimiliki oleh masing-masing nasabah (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2007).

Sejalan dengan berkembangnya produk – produk di dunia perbankan, BIS (*Banks for International Settlements*) kembali menyempurnakan kerangka permodalan yang ada pada *The 1998 Accord* dengan mengeluarkan konsep permodalan baru yang lebih dikenal dengan Basel II. Basel II dibuat berdasarkan struktur dasar *The 1998 Accord* yang memberikan kerangka perhitungan modal yang bersifat lebih sensitif terhadap risiko (*risk sensitive*) serta memberikan intensif terhadap peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko di bank. Hal ini dicapai dengan cara penyesuaian persyaratan modal dengan risiko dari kerugian kredit dan juga dengan memperkenalkan perubahan perhitungan modal dari eksposur yang disebabkan oleh risiko dari kerugian akibat kegagalan operasional (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2007).

Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk mengcover atau menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva produktif yang berisiko. Besarnya *Capital Adequacy*

*Ratio (CAR)* yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia untuk bank-bank yang beroperasi di Indonesia adalah sebesar minimum 8% (Peraturan Bank Indonesia, 2004). Besar kecilnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang dimiliki oleh sebuah bank akan dapat dipengaruhi oleh kinerja aspek keuangan lainnya yaitu aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas terhadap pasar, aspek *profitabilitas* (Prasnanugraha, 2007:15).

Kinerja bank yang menurun akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat karena pada dasarnya bank merupakan industri yang dalam menjalankan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank harus diperhatikan. Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR). Sejak periode krisis sampai saat ini *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank, dimulai dari minimum sebesar 4% pada tahun 1998 terjadinya krisis, persyaratan besaran minimum *Capital Adequacy Ratio (CAR)* telah ditingkatkan secara bertahap dan sejak awal tahun 2001, Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 8% (Masyhud, 2006: 264).

Menurut Musyarofatun (2013), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio permodalan yang fungsinya menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Peraturan Bank Indonesia (2008) menyebutkan definisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva

bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain – lain. Menurut Ahmet dan Hasan (2011) faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah *size, deposits, loans, loan loss reserve, liquidity, profitability, net interest margin and leverage*.

Sedangkan Asarkaya dan Özcan (2007) faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah tingkat risiko, ukuran perusahaan, kecukupan modal periode sebelumnya, biaya alternatif modal, deposito yang beredar dalam kewajiban non-ekuitas, rata-rata kecakupan sektor modal, *Capital Adequacy Regulatory Pressure*, dan pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini hanya membahas *bank size, loan, risk* dan *deposit* dalam mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*.

Variabel *size* menggambarkan ukuran perusahaan dilihat dari aset yang dimiliki, sehingga semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar modal yang dapat dipenuhi (Ssenyonga and Prabowo, 2006 dalam Margaretha dan Setiyaningrum, 2011). *Bank size* merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan perbankan yang diukur melalui logaritma *natural* dari total asset ( $\ln \text{total asset}$ ). Hasil ini relevan dengan penelitian Cebenoyan et.al (1999), Pasiouras, et al. (2006) dan hasil penelitian Ssenyonga and Prabowo (2006), menunjukkan bahwa ukuran bank yang dilihat dari besarnya aset memiliki hubungan positif terhadap modal bank. Aset yang lebih besar akan mendorong likuiditas bank sehingga dapat meningkatkan modal mereka lebih besar juga. Penelitian lain yang

dilakukan oleh Keeton (1989) dalam Margaretha dan Setiyaningrum (2011) juga menunjukkan bahwa bank yang memiliki kelebihan (*surplus*) modal lebih tinggi dari kebutuhan modal, lebih berhasil dalam memenuhi peraturan kecukupan modal minimum, sedangkan bank yang memiliki modal lebih rendah dari kebutuhan modalnya sendiri, cenderung mengalami kegagalan dalam memenuhi peraturan kecukupan modal minimum. Penelitian yang dilakukan Jim Wong (2005) dan Ahmet dan Hasan (2011) menemukan bukti empiris bahwa *bank size* memiliki pengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan Margaretha dan Setiyaningrum (2011) menunjukkan *bank size* memiliki hubungan positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Loan* adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. (Hasibuan,2001). *Loans* dapat mengukur dampak kredit atau pinjaman dalam portofolio asset modal. Semakin rendah *loan* menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Sebaliknya semakin tinggi *loan* menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank dan CAR semakin menurun, maka *loan* berpengaruh negatif terhadap CAR. Ahmet dan Hasan (2011) menemukan bukti empiris bahwa *Loans* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan Williams (2011) menunjukkan bahwa *Loans* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Risk* merupakan kemungkinan adanya hasil yang berbeda antara hasil yang sesungguhnya dengan hasil yang diharapkan. Bank Indonesia melalui PBI 5/8/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, menjelaskan

definisi risiko-risiko yang harus dihadapi Bank dalam aktivitas bisnisnya, walaupun mengadopsi Basel II namun terdapat perbedaan mengenai definisi tersebut. Dalam perbankan, salah satu faktor penentu modal yang paling penting adalah terkait dengan risiko yang telah diambil. Peraturan hukum mengenai tingkat modal harus dijaga dengan tingkat risiko yang ada. Alasan utamanya adalah modal dipandang sebagai perisai terhadap kerugian dan kebangkrutan yang tak terduga. *Risk* dalam penelitian ini diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL).

NPL merupakan kredit macet di mana debitur tidak melakukan pembayaran jumlah uang yang dipinjam selama setidaknya 90 hari (Ijaz *et al.*, 2012). *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi menyebabkan bank harus membentuk cadangan penghapusan yang besar dan hal tersebut mengakibatkan bank enggan menyalurkan kreditnya (Fransisca, dkk. 2009). Hubungan antara tingkat *risk* dengan *Capital Adequacy Ratio* adalah negatif, sehingga apabila risiko tinggi yang berarti risiko tingkat pengembalian aset besar, sehingga mengakibatkan produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan menurun, sehingga turut menurunkan kecukupan modal (CAR) (Hasibuan 2008). Penelitian Ijaz dan Syed (2011) menemukan bukti empiris bahwa *risk* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian Asarkaya dan Özcan (2007) menemukan bukti empiris bahwa *risk* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan Jim Wong (2005) menemukan bahwa *risk* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Selain *bank size*, *loan*, *risk* dalam mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*, deposito juga berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Bagi bank deposito

pada umumnya dianggap sebagai sumber dana yang lebih murah dibandingkan dengan dana pinjaman dan instrumen pembiayaan lainnya (seperti obligasi dan sekuritisasi pinjaman) (Kleff dan Weber dalam Ahmet dan Hassan, 2011).

Menurut Undang-Undang No. 10/1998, Pasal1 ayat 7 (1998, hal 7) yang memberikan pengertian *deposit* adalah sebagai berikut: *Deposit* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. *Deposit* adalah setiap jumlah uang yang dapat disetor oleh seseorang debitur atau penyewa sebagai uang panjar atau uang muka, baik telah dikredit maupun akan dikredit kepadanya atas nama deposito atau uang muka, baik jumlah tersebut akan telah dibayar kepada kreditur atau pemilik atau seseorang lainnya, atau akan telah dilunaskan melalui pembayaran uang atau transfer atau melalui penyerahan barang-barang atau dengan cara lain (Simorangkir, 1985). Hubungan deposito dengan CAR adalah negatif, karena dengan menurunnya deposito akan mempengaruhi kenaikan biaya pinjaman melalui sumber dana eksternal sehingga rasio kecakupan modal akan bertambah. Penelitian yang dilakukan Asarkaya dan Özcan (2007) dan Williams (2011) menemukan bukti empiris bahwa *deposit* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan Ahmet dan Hasan (2011), menunjukkan bahwa *deposit* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *bank size*, *loan*, *risk*, *deposit* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode 2007-2012 dapat dilihat pada tabel 1.1 :

**Tabel 1.1**  
**Data rata – rata CAR, Bank Size, Loan, Risk, dan Deposit pada perusahaan perbankan go public periode 2007 – 2012**

Rasio Rata – rata	Tahun					
	2007	2008	2009	2010	2011	2012
<b>CAR</b>	16.68	15.14	14.77	13.93	14.35	15.91
<b>BANK SIZE</b>	10.85	10.96	11.07	11.28	11.47	11.63
<b>LOAN</b>	52,147	67,622	76,534	94,146	116,831	143,250
<b>RISK</b>	6.49	5.63	6.43	6.59	6.74	3.86
<b>DEPOSIT</b>	61,210	71,561	80,098	93,513	109,309	124,698

Sumber : Data ICMD yang sudah diolah tahun 2007-2012

Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2007 sebesar 16,68% dan mengalami penurunan sampai tahun 2010 menjadi 13,93%. Kemudian pada tahun 2011 hingga tahun 2012 meningkat menjadi 14,35% dan 15,91%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan yang *go public* periode 2007 – 2012 telah memenuhi batas minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 8%.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa *bank size* pada tahun 2007-2012 cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif dengan *Capital Adequacy Ratio*, dimana meningkatnya *bank size* diikuti menurunnya *Capital Adequacy Ratio*. Aset yang lebih besar akan mendorong likuiditas bank, sehingga *loanable funds* (dana yang dapat digunakan sebagai pinjaman) yang dapat menghasilkan keuntungan akan berkurang porsi-nya. Dana yang mengendap pada aset likuid tersebut merupakan dana yang berasal dari penghimpunan dana masyarakat yang didalamnya terdapat unsur biaya bunga. Sehingga semakin besar dana mengendap pada aset likuid berarti biaya dana yang ditanggung bank semakin besar tanpa diimbangi dengan pendapatan, yang akhirnya akan mengakibatkan kerugian dan berkurangnya modal (Hasibuan 2008). Fenomena ini

berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Margaretha dan Setiyaningrum (2011) menunjukkan *bank size* memiliki hubungan positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rata-rata *loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2012 mengalami peningkatan hingga akhir tahun penelitian 2012. Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif dengan *Capital Adequacy Ratio*, dimana meningkatnya *loan* diikuti menurunnya *Capital Adequacy Ratio*. Peningkatan *loan* yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun akan menyebabkan menurunnya nilai CAR suatu bank. Penurunan nilai CAR tersebut merupakan sebagai upaya bank dalam memberikan kepercayaan dan perlindungan kepada nasabahnya dengan menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai jumlah kredit yang diberikan. Dengan demikian hubungan *loan* terhadap CAR adalah negatif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmet dan Hasan (2011) menemukan bukti empiris bahwa *Loans* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rata-rata *risk* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2012 lebih dominan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif dengan *Capital Adequacy Ratio*, dimana meningkatnya *risk* diikuti menurunnya *Capital Adequacy Ratio*. Menurut PBI No.10/15/PBI/2008 sejalan dengan standar internasional yang berlaku, perhitungan kecukupan modal yang berfungsi sebagai penyangga untuk menyerap kerugian yang timbul dari berbagai risiko, perlu disesuaikan dengan profil risiko yang mencakup risiko kredit, risiko

pasar, risiko operasional, dan risiko lainnya yang bersifat material. Sehingga jika dana masyarakat yang dihimpun CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat akan mampu menanggulangi risiko-risiko yang ada. Dengan demikian hubungan *risiko* dengan CAR adalah negatif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ijaz dan Syed (2011) menemukan bukti empiris bahwa *risiko* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rata-rata *deposit* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2012 mengalami peningkatan hingga akhir tahun penelitian 2012. Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif dengan *Capital Adequacy Ratio*, dimana meningkatnya *deposit* diikuti menurunnya *Capital Adequacy Ratio*. Deposito sebagai sumber dana yang lebih murah dibandingkan dengan dana pinjaman dan instrumen pembiayaan lainnya (seperti obligasi dan sekuritisasi pinjaman) (Kleff dan Weber dalam Ahmet dan Hassan, 2011). Menurunnya deposito akan mempengaruhi kenaikan biaya pinjaman melalui sumber dana eksternal sehingga rasio kecakapan modal akan bertambah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asarkaya dan Özcan (2007) dan Williams (2011) menemukan bukti empiris bahwa *deposit* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*” (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2012)”**

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka perlu diuji pengaruh dari keempat variabel independen (*bank size*, *loan*, *risk* dan *deposit*) dalam mempengaruhi *capital adequacy ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2012. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan adanya *research gap* dari keempat variabel independen yang mempengaruhi *capital adequacy ratio*. Keempat variabel independen tersebut adalah:

Penelitian yang dilakukan Jim Wong (2005) dan Ahmet dan Hasan (2011) menunjukkan *bank size* memiliki pengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan Margaretha dan Setiyaningrum (2011) menemukan bukti empiris bahwa *bank size* memiliki hubungan positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Williams (2011) menunjukkan bahwa *Loans* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan Ahmet dan Hasan (2011) menemukan bukti empiris bahwa *Loans* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian Ijaz dan Syed (2011) menemukan bukti empiris bahwa *risiko* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan Jim Wong (2005) menemukan bahwa *risk* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian yang dilakukan Ahmet dan Hasan (2011), menunjukkan bahwa *Deposit* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan Williams (2011), penelitiannya menunjukkan bahwa *Deposit* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan *reserach gap* dari penelitian ini, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini (*reserach problem*) adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *bank size* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ?
2. Bagaimana pengaruh *loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ?
3. Bagaimana pengaruh *risk* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
4. Bagaimana pengaruh *deposit* terhdap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh *bank size* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Menganalisis pengaruh *loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Menganalisis pengaruh *risk* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
4. Menganalisis pengaruh *deposit* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak manajemen dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengelola kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan.
2. Bagi investor dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan aktivitas investasinya dengan memperhatikan tingkat permodalan.

3. Penelitian diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang pengaruh *bank size*, *loan*, *risk* dan *deposit* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
4. Mengembangkan atau replikasi dengan memperluas sampel sehingga dapat dipakai sebagai acuan yang lebih tepat dan stabil.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Skripsi ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada, yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena, dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu pada latar belakang masalah, perumusan masalah, dan hipotesis yang diajukan. Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi.

#### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan landasan teori yang berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil

penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini akan menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional dimana diskripsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian akan dibahas sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Penentuan sampel berisi mengenai masalah yang berkaitan dengan jumlah populasi, jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel. Jenis dan sumber data adalah gambaran tentang jenis data yang digunakan untuk variabel penelitian. Metode analisis mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bagian ini dijelaskan tentang diskripsi objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi diskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memaknai implikasi penelitian.

**BAB V Penutup**

Merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Perbankan**

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2002:12).

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2002: 11). Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agen of services* (Triandaru dan Budisantoso, 2008: 9).

##### **2.1.2. Jenis- jenis Bank di Indonesia**

Berdasarkan Undang-undang RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah di ubah dengan Undang-undang RI No.10 Tahun 1998 tentang

perbankan. Maka Jenis-jenis bank di Indonesia ditinjau dari berbagai segi antara lain (Hasibuan, 2007: 27) :

1. Berdasarkan jenisnya :
  - a. Bank Umum
  - b. Bank Perkreditan Rakyat
2. Berdasarkan kepemilikannya :
  - a. Bank milik Pemerintah
  - b. Bank milik Pemerintah Daerah
  - c. Bank milik Swasta Nasional
  - d. Bank milik koperasi
  - e. Bank Asing/Campuran

### **2.1.3. Rasio Keuangan**

Bank – bank diharuskan untuk membuat laporan baik yang bersifat rutin maupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Laporan keuangan tersebut kemudian di publikasikan. Menurut Munawir (2007) analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan eifisiensi dan efektivitas operasi serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja. Analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan finansial dan posisi finansial perusahaan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam

menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing – masing komponen yang membentuk rasio. Rasio hanyalah alat yang dinyatakan dalam arithmatical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 2001).

#### **2.1.4. Permodalan Bank**

Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank. Fungsi utama dari modal bank adalah melindungi para penyimpan uang (deposan ) dari kerugian yang timbul. Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat peminjam. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito dan tabungan yang harus melebihi jumlah setoran modal dari pemegang saham. Kepercayaan masyarakat amat penting artinya bagi bank, karena dengan demikian, bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional. Ini berarti modal dasar bank akan bisa digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva tetap (Sinungan, 2000: 158).

Pengertian Modal Bank Berdasarkan ketentuan BI, pengertian modal bank dibedakan antara:

Bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan Kantor Cabang Bank Asing yang beroperasi di Indonesia. Dalam bab ini hanya diuraikan modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap (Dendawijaya, 2001: 46 ).

#### **2.1.4.1. Modal Inti**

Menurut Ali (2004 : 453-455 ) komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dengan perincian sebagai berikut:

1. Modal disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

2. Agio saham

Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

3. Cadangan umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.

4. Cadangan tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota saham.

5. Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

6. Laba tahun lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar lima puluh persen. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

7. Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun berjalan diperhitungkan sebagai modal inti hanya lima puluh persen. Jika bank mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

8. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasi.

Bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut. Yang dimaksud dengan anak perusahaan adalah bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) lain yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank.

**2.1.4.2. Modal Pelengkap**

Modal pelengkap ini terdiri dari cadangan-cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara terperinci modal pelengkap dapat berupa sebagai berikut:

1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap

Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

2. Cadangan Penghapusan Aktiva yang Diklasifikasikan

Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Hal ini dimaksudkan untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

3. Modal Kuasi

Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

4. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang harus memenuhi beberapa syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman, mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka lima tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus ada persetujuan BI. ATMR terdiri atas jumlah ATMR yang dihitung berdasarkan masing – masing nilai pos aktiva pada rekening administrative bank dikalikan dengan bobot risikonya masing – masing.

Komponen pembentuk ATMR :

1. Penempatan pada bank lain (bobot 20 %)
2. Surat berharga ( bobot 100 % )

3. Tagihan derivative (bobot 100 %)
4. Kredit yang diberikan (bobot 100 %)
5. Penyertaan (bobot 100 %)
6. Aktiva tetap (bobot 100 %)
7. Aktiva lain – lain (bobot 100 %)
8. Fasilitas kredit yang belum ditarik nasabah (bobot 100 %)
9. Bank Garansi yang belum diberikan (bobot 100 %)

Agar perbankan dapat berkembang secara sehat maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional yang ditetapkan oleh BIS yaitu besar CAR adalah 8 % (Riyadi, 2004:50).

#### **2.1.5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Suatu kesepakatan pertama pada tahun 1988 adalah tentang “ketentuan permodalan“ dengan menetapkan CAR, yaitu rasio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko (Sinungan, 2000: 160). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan

aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2009:121). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut PBI No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sebuah bank mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan modal minimum sebesar 8%.

#### **2.1.6. Pengaruh *bank size* terhadap *Capital Adequacy Ratio***

Variabel *size* menggambarkan ukuran perusahaan dilihat dari aset yang dimiliki, sehingga semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar modal yang dapat dipenuhi (Ssenyonga and Prabowo, 2006 dalam Margaretha dan Setiyaningrum, 2011). *Bank size* merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan perbankan yang diukur melalui logaritma *natural* dari total asset ( $\ln \text{total asset}$ ). Hasil ini relevan dengan penelitian Cebenoyan et.al (1999), Pasiouras, et al. (2006) dan hasil penelitian Ssenyonga and Prabowo (2006), menunjukkan bahwa ukuran bank yang dilihat dari besarnya aset memiliki hubungan positif terhadap modal bank. Aset yang lebih besar akan mendorong likuiditas bank sehingga dapat meningkatkan modal mereka lebih besar juga. Penelitian lain yang dilakukan oleh Keeton (1989) dalam Margaretha dan Setiyaningrum (2011) juga menunjukkan bahwa bank yang memiliki kelebihan (*surplus*) modal lebih tinggi

dari kebutuhan modal, lebih berhasil dalam memenuhi peraturan kecukupan modal minimum, sedangkan bank yang memiliki modal lebih rendah dari kebutuhan modalnya sendiri, cenderung mengalami kegagalan dalam memenuhi peraturan kecukupan modal minimum. Penelitian yang dilakukan Margaretha dan Setiyaningrum (2011) menemukan bukti empiris bahwa *bank size* memiliki hubungan positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

**H<sub>1</sub>: *Bank size* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

#### **2.1.7. Pengaruh *Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio***

*Loan* adalah suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa *Loan* (kredit) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Wikipedia, 2013).

*Loan* adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Hasibuan, 2001). *Loans* dapat mengukur dampak kredit atau pinjaman dalam portofolio asset modal. Semakin rendah *loan* menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Sebaliknya semakin tinggi *loan* menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank dan CAR semakin menurun, maka *loan*

berpengaruh negatif terhadap CAR. Ahmet dan Hasan (2011) menemukan bukti empiris bahwa *Loans* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

**H<sub>2</sub> : *Loans* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

### **2.1.8. Pengaruh Risiko terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

*Risk* merupakan kemungkinan adanya hasil yang berbeda antara hasil yang sesungguhnya dengan hasil yang diharapkan. Menurut peraturan Bank Indonesia, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. *Credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang *in full*. Dengan demikian apabila suatu bank kondisi NPL tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2004).

Dendawijaya (2005:82) mengatakan bahwa kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Sedangkan menurut Siamat (2004:174) pengertian kredit bermasalah adalah sebagai berikut: “Kredit bermasalah atau *problem loan* dapat diartikan sebagai

pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur.” Menurut pengertian diatas, berarti kredit bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami penangguhan dalam pembayaran angsuran pokok dan tunggakan bunga atau bahkan tidak dilunasi sama sekali, dikarenakan ketidak mampuan debitur untuk membayarnya, sehingga pengembalian kredit tidak dilakukan tepat waktu dan tepat jumlah sesuai perjanjian kredit.

Menurut Dendawijaya (2009) kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kredit macet atau disebut juga *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Salah satu risiko yang dihadapi bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau yang sering disebut risiko kredit. Risiko kredit atau *default risk* umumnya timbul dari berbagai kredit yang masuk dalam kategori bermasalah atau *Non Performing Loan*. Keberadaan *Non Performing Loan* dalam jumlah yang cukup banyak dapat menimbulkan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak berada dalam *Non Performing Loan*. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai. Meskipun tidak dapat menghindari penuh risiko kredit, tetapi diusahakan agar jumlah

kredit yang bermasalah berada dalam batas yang wajar. Menurut Taswan (2008) dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perhitungan *Non Performing Loan* adalah perbandingan kredit macet dengan total kredit.

Hubungan antara tingkat risiko dengan *Capital Adequacy Ratio* adalah negatif, sehingga apabila risiko index tinggi yang berarti risiko tingkat pengembalian aset besar, sehingga mengakibatkan produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan menurun, sehingga turut menurunkan kecukupan modal (CAR) (Hasibuan 2008). Penelitian Ijaz dan Syed (2011) menemukan bukti empiris bahwa *risk* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

**H<sub>3</sub> : *Risk* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

### **2.1.9. Pengaruh Deposit terhadap *Capital Adequacy Ratio***

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2004, h.79) mengatakan bahwa jasa giro memiliki suatu tingkat bunga yang kecil sehingga kurang menarik bagi pemilik uang untuk menabungkan uangnya pada rekening koran maka bank menciptakan deposito sebagai suatu sarana untuk menabung. Deposito ini bunganya lebih besar karena memiliki tenggang waktu yang pasti. Kepastian tenggang waktu tabungan ini memberikan kesempatan bagi pimpinan bank untuk merencanakan penyaluran kredit kepada debitornya. Deposito di Indonesia didasarkan pada Instruksi Presiden No. 28 Tahun 1968 tanggal 9 September 1968. Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Bab I Pasal 1 butir 7.

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Jangka waktu deposito adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, atau 24 bulan. Semakin lama deposito, tingkat suku bunganya seharusnya tingkat suku bunganya semakin besar pula. Tetapi di Indonesia, sejak dikeluarkannya Paktri 28/ 1991 terjadi sebaliknya, yaitu suku bunga berjangka pendek (misalnya satu bulan) lebih besar daripada suku bunga berjangka lebih panjang (misalnya tiga bulan). Tabungan deposito ini *cost of fundnya* tinggi, karena itu pimpinan bank harus dapat mengelolanya secara efektif. Efektif diartikan begitu deposito diterima maka pada hari itu juga harus dapat disalurkan kepada debitur dan jangan sampai deposito itu menjadi *idle money* di kas bank tersebut.

Menurut Hasibuan (2001:79) macam – macam deposito dibedakan menjadi:

1. Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

2. *Deposito On Call*

*Deposito on call* adalah simpanan deposan yang tetap berada di bank bersangkutan, penarikannya harus terlebih dahulu diberitahukan kepada bank bersangkutan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak. Misalnya 30 hari sebelum ditarik, deposan harus terlebih dahulu memberitahukannya kepada bank bersangkutan.

### 3. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito adalah deposito berjangka atas unjuk dan dapat diperjualbelikan oleh pemiliknya sebelum jatuh tempo, bunganya dibayar dimuka (penulis) Sertifikat deposito adalah deposito berjangka yang terbukti simpanannya dapat diperdagangkan (UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Bab I Pasal 1 ayat ( 8 )). Sertifikat deposito ini hanya dapat diterbitkan dan diedarkan oleh suatu bank yang telah mendapat izin khusus dari Bank Indonesia.

Deposito pada umumnya dianggap sebagai sumber dana yang lebih murah dibandingkan dengan dana pinjaman dan instrumen pembiayaan lainnya (seperti obligasi dan sekuritisasi pinjaman) (Kleff dan Weber dalam Ahmet dan Hassan, 2011). Hubungan deposito dengan CAR adalah negatif, karena dengan menurunnya deposito akan mencari sumber dana eksternal lainnya sehingga rasio kecukupan modal akan bertambah. Penelitian yang dilakukan Asarkaya dan Özcan (2007) dan Williams (2011) menemukan bukti empiris bahwa *deposit* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

**H<sub>4</sub> : *Deposit* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Jim Wong (2005), “*Determinants of the Capital Level of Banks in Hong Kong*”. Penelitian Jim Wong menguji pengaruh *Risk*, *Size*, *Growth*, *ROE* dan *PEER* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Risk* berpengaruh positif terhadap CAR. *Size* berpengaruh

negatif terhadap CAR. *Growth* berpengaruh negatif. ROE berpengaruh negatif dan PER berpengaruh positif terhadap CAR.

Penelitian Ahmet dan Hasan (2011), berjudul “*Determinants of Capital Adequacy Ratio in Turkish Banks : A Panel Data Analysis*”. Penelitian ahmet dan Hasan menguji pengaruh *bank size* (SIZE), *deposits* (DEP), *loans* (LOA), *loan loss reserve* (LLR), *liquidity* (LIQ), *profitability* (ROA and ROE), *net interest margin* (NIM) dan *leverage* (LEV) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitiannya menunjukkan SIZE dan LIQ berpengaruh negatif. LOA, *return on equity* dan LEV memiliki efek negatif terhadap CAR , sementara LLR dan *return on asset* berpengaruh positif terhadap CAR . Di sisi lain, Ukuran, DEP, LIQ dan NIM tidak muncul untuk memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Penelitian Ijaz dan Syed berjudul “*Determinant of Capital Adequacy Ratio In Banking Sector: An Empirical Analysis From Pakistan*”. Penelitiannya menguji pengaruh *GDP Growth Rate*, *Share Deposits*, *Avg. Capital Adequacy Ratio*, *Risk* dan *Return on Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa GDP, *Risk* dan *Avg. Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif. ROE berpengaruh negatif. *Share Deposit* berpengaruh negatif terhadap CAR.

Penelitian Williams (2011), berjudul “*Determinants of Capital Adequacy in the Banking Sub-Sector of Nigeria Economy : Efficiency of Camels*”. Penelitiannya menguji pengaruh *Loans*, *Money Supply*, *Domestic Rate*, *Inflation Rate*, *Demand Deposit*, *Exchange Rate*, *Liquidity Risk* dan *Investment* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Loans

berpengaruh positif terhadap CAR. *Inflation Rate* memiliki hubungan negatif terhadap CAR. *Money Supply*, *Domestic Rate*, *Demand Deposit*, *Exchange Rate*, *Liquidity Risk* dan *Investment* berpengaruh positif.

Penelitian Farah Margaretha dan Diana Setiyaningrum (2011), berjudul ‘‘Pengaruh Risiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia’’. Penelitiannya menguji pengaruh *Risiko*, *Kualitas Manajemen*, *Ukuran* dan *Likuiditas Bank* terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitiannya menunjukkan *risiko*, *kualitas manajemen*, dan *likuiditas asset* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Untuk likuiditas pasiva dilihat dari variabel *Equity to Total Liabilities* (EQTL) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR

**Tabel 2.1**  
**Peneliti Terdahulu**

No	Peneliti /Thn	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Jim Wong (2005)	<i>Determinants of the Capital Level of Banks in Hong Kong</i>	Independen : <i>Risk</i> , <i>Size</i> , <i>Growth</i> , <i>ROE</i> dan <i>PEER</i> Dependen : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<i>Risk</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR. <i>Size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. <i>Growth</i> berpengaruh negatif. <i>ROE</i> berpengaruh negatif dan <i>PER</i> berpengaruh positif terhadap CAR.
2	Ahmet dan Hasan (2011)	<i>Determinants of Capital Adequacy Ratio in Turkish Banks : A Panel Data Analysis</i>	Independen : <i>bank size</i> (SIZE), <i>deposits</i> (DEP), <i>loans</i> (LOA), <i>loan loss reserve</i> (LLR), <i>liquidity</i> (LIQ), <i>profitability</i> (ROA and ROE), <i>net interest margin</i> (NIM) dan <i>leverage</i> (LEV) Dependen : <i>Capital</i>	SIZE dan LIQ berpengaruh negatif tidak signifikan. LOA, <i>return on equity</i> dan LEV memiliki efek negatif terhadap CAR, sementara LLR dan ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Di sisi lain, UKURAN, DEP, LIQ dan NIM tidak muncul untuk

			<i>Adequacy Ratio (CAR)</i>	memiliki pengaruh positif terhadap CAR.
3	Ijaz dan Syed (2011)	<i>Determinant of Capital Adequacy Ratio In Banking Sector : An Empirical Analysis From Pakistan</i>	Independen : GDP Growth Rate, Share Deposits, Avg. Capital Adequacy Ratio, Risk dan Return on Equity Dependen : Capital Adequacy Ratio	GDP, Risk dan Avg. Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan. ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Share Deposit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.
4	Williams (2011)	<i>Determinants of Capital Adequacy in the Banking Sub-Sector of Nigeria Economy : Efficiency of Camels</i>	Independen : Loans, Money Supply, Domestic Rate, Inflation Rate, Demand Deposit, Exchange Rate, Liquidity Risk dan Investment Dependen : Capital Adequacy Ratio (CAR).	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Loans berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Inflation Rate memiliki hubungan negatif terhadap CAR. Money Supply, Domestic Rate, Demand Deposit, Exchange Rate, Liquidity Risk dan Investment berpengaruh positif
<b>No</b>	<b>Peneliti /Thn</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
5	Farah Margaretha dan Diana Setyaningrum (2011)	Pengaruh Risiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen : Risiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank  Dependen : Capital Adequacy Ratio (CAR).	Hasil penelitian ini adalah Risiko, kualitas manajemen, dan likuiditas asset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Untuk likuiditas pasiva dilihat dari variabel <i>Equity to Total Liabilities</i> (EQTL) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR

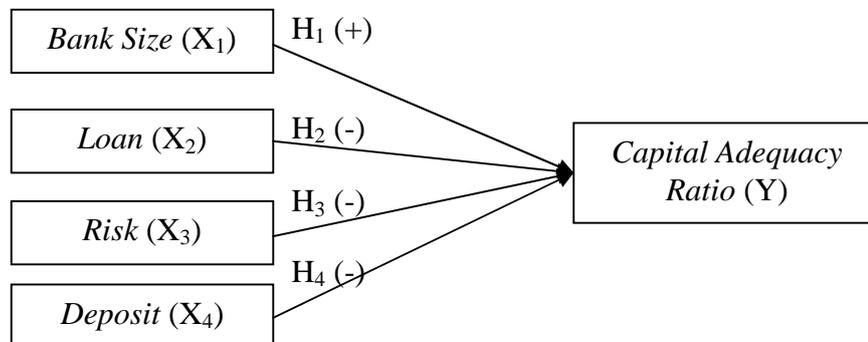
Sumber : Berbagai jurnal yang dipublikasikan

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen yang berupa *capital adequacy ratio* yang diprosikan dengan CAR. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini berupa *bank size*, *loan*, *risk* dan *deposit*.

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian, dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 2.1. Kerangka pemikiran tersebut menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap *capital adequacy ratio* perusahaan perbankan yang listing di BEI Periode tahun 2007-2012.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis yang dapat dikemukakan berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = *Bank Size* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

H<sub>2</sub> = *Loans* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

H<sub>3</sub> = *Risk* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

H<sub>4</sub> = *Deposit* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Definisi Operasional

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, empat variabel independen yang digunakan terdiri atas *bank size*, *loan*, *risk* dan *deposit*.

##### 3.1.1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2001). Besarnya CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut (Dendawijaya, 2001:144):

$$CAR = \frac{Equity}{ATMR} \times 100\%$$

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

##### 3.1.2. *Bank Size*

*Bank size* atau ukuran perusahaan adalah gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Hal ini dikarenakan besar total aset masing-masing perusahaan berbeda, bahkan dapat memiliki selisih yang besar. Berikut rumus ukuran perusahaan (*bank size*):

$$SIZE = Ln \text{ Total Assets}$$

### 3.1.3. *Loan*

Undang – Undang Pokok Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa *Loans* (pinjaman) adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan. Pengukuran *loans* dapat diketahui dengan logaritma natural dari jumlah kredit yang diberikan oleh perusahaan.

### 3.1.4. *Risk*

Menurut peraturan Bank Indonesia, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. *Credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Risk diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) (Mawardi, 2004).

Menurut Taswan (2008) dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 rumus

$$NPL = \frac{\text{kredit macet}}{\text{total kredit}}$$

### 3.1.5. *Deposit*

Menurut Undang-Undang No. 10/1998, Pasal 1 ayat 7 (1998, hal. 7) yang memberikan pengertian deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan

bank. Pengukuran variabel deposito adalah logaritma natural dari jumlah simpanan dana nasabah yang ada di perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$CAR = \frac{Equity}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
<i>Bank Size</i>	$SIZE = \ln Total Assets$	Rasio
<i>Loan</i>	<i>Loan</i> = Ln dari jumlah kredit yang diberikan oleh perusahaan	Rasio
<i>Risk</i>	$NPL = \frac{\text{kredit macet}}{\text{total kredit}}$	Rasio
Deposito	Deposito = Ln dari jumlah deposit yang tersimpan di perusahaan	Rasio

Sumber: Berbagai penelitian terdahulu

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang go publik periode tahun 2007-2012 di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang go publik periode tahun 2007-2012 di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2012 yang memenuhi kriteria penelitian. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan

menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Nur dan Bambang, 2002).

Kriteria sampel yang digunakan adalah :

1. Perusahaan perbankan tersebut tidak *delisting* dalam dalam kurun waktu 2007-2012.
2. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap sehubungan dengan variabel penelitian

Berdasarkan pemilihan data yang dilakukan, didapatkan sampel sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Seleksi Sampel**

No	Kualifikasi Sampel	Jumlah Perusahaan Perbankan
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2012	30
2	Perusahaan perbankan tersebut tidak <i>delisting</i> dalam kurun waktu 2007-2012	8
3	Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap sehubungan dengan variabel penelitian	22

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory 2012*

#### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode :

1. Metode studi pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, skripsi dan sumber sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
2. Metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Perbankan

yang tercantum dalam Direktori Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia periode 2007-2012, terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, metode ini menyatakan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik (Ghozali, 2011) dengan tahap sebagai berikut :

#### **3.5.1. Uji Statistik Deskriptif**

Uji Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviation*, varian, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Dengan pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan dan tidak bias disebut BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*) maka asumsi-asumsi dasar berikut ini dipenuhi.

## 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan test Kolmogorov Smirnov, dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu :

H0 : sampel diambil dari distribusi normal

H1 : sampel diambil bukan dari distribusi normal

: 0,05

Kriteria uji : jika nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka H0 diterima

jika nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka H0 ditolak

## 2. Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011). Uji multikoloniaritas dapat dideteksi dengan melihat (1) nilai *Tolerance* dan lawanya, (2) VIF (*Variance Inflation factor*), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Tolerance*  $>0,10$  atau nilai VIF  $<10$  maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikoloniaritas pada model regresi.
- b. Jika nilai *Tolerance*  $>0,10$  atau nilai VIF  $>10$  maka dapat diartikan bahwa terjadi multikoloniaritas pada model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Problem autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini sering muncul apabila kita menggunakan data runtut waktu (*time series*). Terdapat cara yang digunakan untuk pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji statistik *Durbin-Watson* dengan nilai kritisnya. Jika *Durbin-Watson* lebih besar dari nilai kritisnya maka tidak terjadi autokorelasi. Namun apabila *Durbin-Watson* lebih kecil dari nilai kritisnya maka terjadi autokorelasi (Ghozali, 2011).

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap,

maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Park. Uji ini dilakukan dengan melakukan regresi variabel bebas dengan nilai logaritma natural dari residual kuadrat. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika variabel bebas tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011) untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel tergantung digunakan persamaan regresi linier berganda (*multiple linear regression method*) dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut. Maka data penelitian yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan komputer SPSS 17.0. Persamaan regresi tersebut :

$$Y = r + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien Variabel

- $X_1$  : *Bank Size*  
 $X_2$  : *Loans*  
 $X_3$  : *Risk*  
 $X_4$  : *Deposit*  
 $e$  : *Standar Error*

Nilai koefisien regresi di sini sangat menentukan sebagai dasar analisis. Mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti koefisien  $\beta$  bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen), sedemikian pula sebaliknya, bila koefisien  $\beta$  bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

#### **3.5.4. Uji Hipotesis**

##### **3.5.4.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka Hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $0,05$  maka Hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.5.4.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

### 3.5.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara uji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan menggunakan uji statistic t (*t-test*), pada level 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Uji hipotesis dapat diukur dengan Uji signifikan parameter individual (Uji Statistik t). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98).

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka Hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel:
  - a. *Bank size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*
  - b. *Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*
  - c. *Risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*
  - d. *Deposit* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka Hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel:
  - a. *Bank size* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*
  - b. *Loan* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*
  - c. *Risk* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*
  - d. *Deposit* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*